

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara. Hal ini merupakan peran dari pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia saat ini memang masih sangat rendah kualitasnya. Ini bisa terlihat Indonesia menempati urutan 112 jauh di bawah Malaysia yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, p.1

menempati urutan ke-60 dunia.<sup>2</sup> Hal ini merupakan tugas yang berat bagi bangsa Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan minat belajar para siswa baik berasal dari dalam maupun luar dirinya.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan, ekonomi harus diajarkan pada peserta didik tentang bagaimana membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat peserta didik dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi personal dan kemasyarakatan.

Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa program kejuruan yang dapat diambil oleh para peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu kejuruan tersebut adalah Ilmu Sosial (IS), dimana di dalamnya mencakup Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Terkait dengan mata pelajaran Ekonomi yang diberikan di SMA, dimaksudkan untuk melatih dan mendidik siswa agar mampu mengkaji dan menilai berbagai

---

<sup>2</sup> Sudarti, *Pengaruh Pemanfaatan Komputer Sebagai Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar pengantar manajemen*. ISSN: 1693-1661 *Econosains Volume IV, No.2, Agustus 2006, p.170*

fakta, realita, peristiwa-peristiwa serta berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Dilematis siswa-siswi SMA kelas X (sepuluh) tidak lepas dari mereka yang akan mulai masuk ke kelas penjurusan apakah akan masuk IPA atau IPS. Penjurusan ini dianggap penting karena akan menentukan arah jenjang pendidikan mereka ke depan sehingga banyak siswa yang mengalami sedikit kebimbangan dalam menentukan jurusan mereka. Berdasarkan data angket yang diberikan kepada siswa kelas X mengenai minat pemilihan jurusan diketahui bahwa dari 280 siswa kelas X SMA Negeri 14 Jakarta Timur, hanya 60 siswa yang memilih jurusan IPS di kelas XI berdasarkan minat siswa, selebihnya memilih jurusan IPA.<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data penjurusan berdasarkan minat dan psikotes siswa SMA Negeri 14 Jakarta tahun ajaran 2010-2011 berikut ini:

**Tabel I.1**  
**Data Penjurusan Siswa SMA Negeri 14 Jakarta**

Kelas	Jumlah Siswa	Angket		Psikotes	
		IPA	IPS	IPA	IPS
X.A	40	32	8	39	6
X.B	40	33	7	35	16
X.C	40	30	10	40	11
X.D	40	31	9	35	12
X.E	40	30	10	37	13
X.F	40	33	7	32	10
X.G	40	31	9	30	8

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa siswa yang dapat masuk ke kedua jurusan. Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa pada mata pelajaran di bidang IPS tergolong rendah. Namun bukan berarti siswa yang

<sup>3</sup> Data SMA Negeri 14 Jakarta Timur

berminat di jurusan IPA seluruhnya akan masuk IPA; ada syarat dan ketentuannya yang berlaku di setiap sekolah. Jika tidak sesuai dengan kriteria maka tidak jarang beberapa siswa yang minat di bidang IPA akan masuk ke bidang IPS. Hal ini tentu berdampak pada minat belajarnya, karena tidak sesuai dengan pilihannya.

Minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengembangkan strategi mengajarnya sangat diperlukan untuk menimbulkan minat belajar siswa. Jika dalam diri siswa ada minat yang tinggi, maka proses belajar mengajar juga akan sukses. Namun, sebagian besar siswa yang ditempatkan di jurusan IPS rata-rata tidak sesuai dengan keinginannya. Mereka memiliki minat belajar yang rendah pada pelajaran yang ada di program IPS, terutama Ekonomi. Padahal peristiwa tentang ekonomi sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Mata pelajaran Ekonomi yang diberikan, dimaksudkan untuk melatih dan mendidik siswa agar mampu mengkaji dan menilai berbagai fakta, realita, peristiwa-peristiwa serta berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Sehingga diharapkan dari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan tersebut, para siswa dapat tumbuh menjadi sosok ekonom yang berkompeten dalam bidangnya. Selain itu juga, pembelajaran yang diberikan diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk berlatih dan memiliki keterampilan dalam menghadapi berbagai permasalahan serta dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Atau dengan kata lain peserta didik dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Mengingat begitu pentingnya peran pelajaran ekonomi bagi para peserta didik, guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memacu minat belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Ekonomi. Sayangnya metode pengajaran guru di SMA saat ini masih cenderung konvensional. Sebagian besar guru mengajar dengan berceramah. Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat daya serap siswa pada pelajaran menjadi tidak optimal.<sup>4</sup> Dengan demikian pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik dengan disertai stimulus kepada siswa agar minat belajar siswa dapat tumbuh.

Minat belajar diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang terjadi pada diri siswa serta faktor lingkungan yang ada di sekitarnya. Membangkitkan minat belajar siswa merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan pemerintah di sekolah untuk keperluan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terjadi secara optimal.

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan media pembelajaran.<sup>5</sup> Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>4</sup> <http://www1.kompas.com/read/xml/2010/05/25/11123511/ah.pengajaran.guru.masih.membosankan>  
diakses 29 April 2011 pk. 23.00

<sup>5</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), p.45

Faktor pertama yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor objek belajar. Objek belajar yaitu segala mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah. Dari sekian banyak pelajaran, setiap siswa pasti menyukai pelajaran tertentu yang menarik perhatiannya. Mungkin saja pelajaran tersebut mudah dipelajari atau memberikan tantangan tersendiri. Siswa yang belajar dengan pelajaran yang disukainya, ia akan tekun dalam belajarnya begitupun sebaliknya.

Metode mengajar guru juga dapat memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar siswa. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.<sup>6</sup> Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid khususnya minat belajar.<sup>7</sup>

Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru ialah guru harus berkelakuan baik yang di dalamnya terkandung segala sikap, watak, dan sifat-sifat yang baik.<sup>8</sup> Sikap dan perilaku guru, cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan

---

<sup>6</sup> Dominikus Catur Raharja, *Kesesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Penabur, 2001), p.7

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan Sistem*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), p.99

<sup>8</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), p.143

gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya.

Fasilitas pembelajaran terdiri dari sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat-alat laboratorium sekolah dan media lain. Sedangkan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan lain-lain. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik yang akan menimbulkan minat belajar bagi peserta didik.<sup>9</sup> Seringkali guru melihat dan merasakan suatu keadaan dimana siswa enggan belajar atau kegiatan belajar menjadi terhambat karena sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang mendukung kegiatan belajar. Untuk sekolah-sekolah yang memiliki dana terbatas kelengkapan sarana dan prasarana merupakan hal yang mungkin sulit dipenuhi. Keadaan ini semakin menyedihkan apabila pihak pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan Daerah kurang memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh sekolah.

Keadaan lingkungan belajar juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini

---

<sup>9</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.249

akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.<sup>10</sup>

Suara guru juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Perubahan suara dari keras menjadi lemah, gembira menjadi sedih atau memberikan penekanan pada kata-kata tertentu. Apabila suara guru terlalu kecil, siswa yang duduk di bagian belakang kesulitan untuk mendengarkan penjelasan guru, yang kemudian akan menyurutkan minat belajar siswa.

Satu lagi kemungkinan rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh strategi penyampaian pelajaran kurang tepat. Dalam hal ini guru mungkin kurang atau tidak memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Diantaranya guru dalam menyampaikan pengajaran sering mengabaikan penggunaan media, padahal media itu berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan siswa. Hasil penelitian "Potret Profesionalitas Guru Kota Jakarta dalam Kegiatan Belajar Mengajar" yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Jakarta awal tahun 2010 menunjukkan, 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.<sup>11</sup> Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar serta mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan.

---

<sup>10</sup>Anwar Bey Hasibuan, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Pustaka Widyasarana, 1994), p.42

<sup>11</sup><http://www1.kompas.com/read/xml/2010/05/25/11123511/ah.pengajaran.guru.masih.membosankan>  
diakses 29 April 2011 pk. 23.00

Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran amat penting. Oleh karena itu telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui pengadaan atau pendistribusian berbagai macam media pembelajaran ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Pemanfaatan media pembelajaran terkait dengan pelajaran Ekonomi telah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah memiliki beberapa media pembelajaran, baik yang diperoleh dari pemerintah (melalui proyek), dibeli sendiri oleh sekolah, maupun yang dibuat sendiri oleh guru. Demikian pula yang terjadi pada SMA Negeri 14 Jakarta. Sebagai sekolah yang telah berstandar nasional, telah menerima bantuan berupa peralatan pembelajaran dari pemerintah secara lengka namun sampai saat ini belum dimanfaatkan guru secara maksimal sebagai media pembelajaran. Sehingga permasalahan yang timbul adalah media pembelajaran yang tersedia dirasa kurang informatif untuk menjelaskan materi pelajaran Ekonomi. Kesenjangan ini memunculkan permasalahan yang cukup menarik untuk diadakan penelitian.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap serta minat belajar siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Arief S. Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p.7

Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi ajar pada saat kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Disamping memahami penggunaannya, para guru pun patut berupaya untuk mengembangkan keterampilan membuat sendiri media yang menarik, efektif, dan efisien dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Merupakan suatu hal yang menarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menerapkan kualitas media belajar dalam pembelajaran Ekonomi. Karena saat ini masih banyak guru SMA yang jarang sekali menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan pelajaran ke siswa. Mereka rata-rata masih menggunakan media yang tradisonal. Melalui fasilitas yang telah disediakan saat ini oleh pemerintah, media seyogyanya dapat dimodifikasi dengan menarik dan berkualitas. Bila produk media belajar digunakan, maka para pendengar dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang kita sampaikan kepada peserta didik.

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), p.45

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara faktor objek belajar dengan minat belajar siswa?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan minat belajar siswa?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara sikap dan perilaku guru terhadap minat?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan minat belajar?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar?
- 6) Apakah terdapat hubungan antara suara guru dengan minat belajar siswa?
- 7) Apakah terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan tenaga, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada masalah kualitas media pembelajaran yang dihubungkan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Kualitas media pembelajaran yang dimaksud adalah mutu media pembelajaran yang dibuat/digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran Ekonomi hingga dapat menarik minat belajar siswa. Sedangkan yang dimaksud

dengan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi adalah suatu gambaran mengenai tingkat tinggi rendahnya hasrat/kemauan untuk belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara kualitas media pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu :

##### **1. Kegunaan teoretis**

Menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam hal yang berkaitan dengan media pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran Ekonomi.

##### **2. Kegunaan praktis**

Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah, tenaga pengajar serta pihak lain dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang berkualitas untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Ekonomi.